# PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI

SYAIFURRAHMAN HIDAYAT, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Wiraraja

e-mail: dayat.fik@wiraraja.ac.id

LAYLATUL HASANAH, Program Studi Kebidanan Universitas Wiraraja

e-mail: lely.volter9@gmail.com

DEWI HERLINA SUSANTIN, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Wiraraja

e-mail: dewiherlina@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Daun salam (syzygiumpolyanthum) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal yang digunakan untuk berbagai penyakit salah satunya yaitu untuk menangani penyakit hipertensi,untuk menurunkan hipertensi dibutuhkan 10 lembar daun salam dan 300 ml air lalu direbus hingga mendidih dan menyusut menjadi 200 ml dan dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari pada pagi dan sore hari, masing-masing 100 ml. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun salam dalam menurunkan tekanan darah pada lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Guluk-Guluk.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen Pre post test design, dimana pada rancangan ini berupaya mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok eksperimental, dengan sampel sebanyak 30 0rang Pengumpulan data menggunakan observasi tekanan darah langsung dan wawancara ke responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan pada responden sebagian besar berada pada stage III sebanyak 22 orang (73,3 %), lalu sebagian kecil berada pada stage IV dengan 2 orang (6,7 %). Setelah dilakukan penelitian menunujukkan sesudah diberikan perlakuan pada responden sebagian besar menempati stage II sebanyak 28 orang (93,3 %), sebagian kecil berada pada stage I hanya 2 orang (6,7 %). Hasil uji T test paried dan uji T test didapatkan nilai signifikan 0.000 yang nilainya lebih kecil dari taraf kesalahan  $\alpha$  0.05. sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk.

Daun salam mempunyai kandungan kimia seperti minyak atsiri, sitrat, euganol, tannin serta flavanoid yang dipercaya mampu untuk menurunkan tekanan darah, mekanisme kerja dari daun salam ini yaitu merangsang sekresi cairan empedu sehingga lemak akan keluar bersamaan dengan usus yang kemudian mengurangi gumpalan lemak yang mengendap dalam pembuluh darah sehingga aliran darah menjadi lancar dan tekanan darah akan normal.

#### Kata Kunci: Air Rebusan Daun Salam, MAP, Hipertensi.

### **PENDAHULUAN**

Menua atau menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupannya yaitu anak, dewasa, dan tua. Tiga tahap ini berbeda baik secara biologis maupun psikis, menurut pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No. 13 tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Maryam dkk, 2008).

Semakin tua seseorang cenderung semakin berkurang daya tahan fisik dan daya fikir mereka oleh Karena itu kesehatan lansia sangat penting untuk lebih diperhatikan, kurangnya perhatian terhadap kelompok lanjut usia dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks terhadap lansia tersebut, mengingat

bahwa kesehatan merupakan aspek sangat penting yang perlu diperhatikan pada kehidupan lanjut usia oleh karena itu kesehatan lansia perlu mendapat perhatian khusus dengan

tetap dipelihara dan ditingkatkan kesehatannya agar dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya (Widuri H, 2010).

Hipertensi dapat digolongkan menurut derajat keparahannya, penggolongan berkisar dari hipertensi ringan dengan tekanan diastolik antara 90 dan 104 mmHg, sampai berat dengan tekanan diastolik antara 105 dan 120 mmHg hingga maligma dengan tekanan diastolik lebih dari 120 mmHg (Patricia dkk, 2013).Secara visual hipertensi

memang tidak tampak mengerikan karenanya para penderita hipertensi tidak menaruh perhatian khusus pada penyakit ini dan kadang menganggap remeh penyakit ini namun penyakit hipertensi ini bias membuat pasien terancam jiwanya atau paling tidak bias menurunkan kualitas hidupnya karena hal itu penyakit ini dijuluki sebagai penyakit terselubung atau silent killer, bila seseorang mengalami tekanan darah tinggi dan tidak mendapatkan pengobatan secara tepat maka akan menimbulkan komplikasi yang lebih serius seperti kelainan pembuluh darah, jantung (kardiovaskuler), gangguan ginjal, pecahnya pembuluh darah di otak atau yang disebut dengan stroke.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2011 menunjukan 1 milyar orang di dunia menderita penyakit hipertensi dan prevalensi penyakit hipertensi ini akan semakin terus meningkat tajam dan WHO memprediksikan pada tahun 2025 ada 29% orang dewasa yang akan menderita penyakit hipertensi yang artinya penderita hipertensi di dunia sangat banyak dan penyakit jantung (kardiovaskuler), ginjal dan stroke yang menjadi komplikasi dari penyakit hipertensi ini juga akan banyak itu sebabnya penyakit hipertensi ini dijuluki sebagai sillent killer atau pembunuh dengan pelan-pelan.

Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunujukkan bahwa 25,8% penduduk indonesia menderita penyakit hipertensi dan menurut sample registration system (SRS) indonesia pada tahun 2014 hipertensi dengan komplikasi sebesar (5,3%)dimana hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 5 pada semua umur artinya baik pada usia dewasa maupun usia lanjut atau lansia, pada tahun 2016 survei indikator kesehatan nasional (Sirkesnas) melihat bahwa angka hipertensi meningkat menjadi 32,4% penduduk indonesia menderita penyakit hipertensi, setidaknya ada 31. 7% masyarakat menderita hipertensi di wilayah jawa timur.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep pada 2016 tercatat bahwa hipertensi merupakan penyakit tertinggi yang banyak diderita oleh lansia dan Guluk-Guluk merupakan desa yang termasuk 5 tertinggi dengan penderita hipertensi pada lansia, penderita hipertensi pada lansia di UPT Puskesmas Guluk-Guluk berjumlah 330 orang lansia dengan 143 orang lansia laki-laki dan 187 orang lansia perempuan.

Di wilayah kerja UPT Puskesmas Guluk-Guluk merekap 10 penyakit tertinggi diantaranya ialah hipertensi dimana penelitian ini menitik beratkan pada lansia dengan hipertensi derajat III atau hipertensi berat dimana ada 175 orang lansia yang menderita hipertensi dari bulan April sampai bulan September tahun 2017, dimana diantaranya yaitu lansia laki-laki dan 99 orang lansia perempuan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang lansia di wilayah kerja UPT puskesmas Guluk-guluk kecamatan Guluk-guluk dimana 10 atau 100% lansia menderita penyakit hipertensi, dimana (30%) orang diantaranya mempunyai 3 tekanan darah 160/90 mmHg, 1 dengan tekanan darah 180/100 mmHg, 2 (20%) dengantekanandarah 170/100 mmHg dan 1 (10%) mempunyai tekanan darah 170/90 mmHg serta 3 orang (30%) lainnya mempunyai tekanan darah 180/100 mmHg. Penyakit hipertensi ini terjadi disebabkan oleh gaya hidup lansia yang kurang sehat karena para lansia ini suka mengkonsumsi garam secara berlebihan selain itu para lansia ini juga menganggap bahwa penyakit hipertensi ini sebagai penyakit yang sudah lazim yang biasa di derita oleh orang-orang dengan usia lanjut itu sebabnya biasanya mereka tidak memberikan perhatian langsung khusus pada penyakit ini.

Faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Guluk-Guluk ini karena pola hidup lansia yang tidak sehat dimana para lansia yang ada di Wilayah Kerja UPT Pukesmas Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk serina menakonsumsi garam secara berlebihan ditambah kurangnya berolah raga serta tidak semua lansia aktif dalam kegiatan diadakan posyandu lansia yang oleh puskesmas sehingga banyak lansia yang menderita penyakit hipertensi , tetapi tidak semua lansia menganggap serius penyakit ini biasanya mereka acuh dan menganggap bahwa penyakit hipertensi ini adalah penyakit yang biasa diderita oleh orang-orang yang sudah berusia lanjut.

Penatalaksanaan pasien hipertensi dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dengan pemberian anti hipertensi yang sering digunakan antara lain diuretic, alfa-blocker, beta-blocker, vasodilator, ACE-Inhibitor, angiotensin II blocker dimana obat-obatan ini memiliki efek samping, mahal serta

penggunaannya seumur hidup bagi si penderita hipertensi.

Selain terapi farmakologi ada terapi non farmakologi atau yang lebih dikenal dengan pengobatan tradisional (herbal) seperti rebusan daun alpukat dapat yang menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi namun, akhir-akhir ini terdapat penelitian terbaru mengenai rebusan daun salam (syzygiumpolyanthum) sebagai salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat untuk berbagai macam penyakit salah satunya adalah penyakit hipertensi.

Daun salam (syzygiumpolyanthum) merupakan tanaman yang banyak memiliki manfaat selain digunakan untuk bumbu masakan daun salam ini juga digunakan sebagai obat herbal dimana daun salam ini mampu mengatasi berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit hipertensi dimana kandungan minyak asiri euganol), tamin dan flavoida dalam daun salam ini mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Nurcahyati E, 2014).

(syzygiumpolyanthum) Daunsalam merupakan salah satu dari jenis terapi herbal yang digunakan untuk berbagai penyakit salah satunya yaitu untuk menangani penyakit selain mudah didapat serta hipertensi, harganya yang murah daun salam juga mempunyai banyak khasiat yaitu dapat menjadi obat maag, diare, menurunkan kadar gula darah (diabetes militus), menurunkan kolestrol (cholesterol), menurunkan hipertensi dan asam urat (Nisa, 2012). Mekanisme kerja dari kandungan kimia yang terdapat pada daun salam ini dapat merangsang sekresi cairan empedu sehingga kolestrol akan keluar bersamaan dengan cairan empedu menuju usus dan merangsang sirkulasi pembuluh darah sehingga dapat mengurangi terjadinya pengendapan lemak di dalam pembuluh darah (Hembing, 2006).

Menurut penelitian yang dilakukanoleh (AnasTansari, 2013) dengan judul keefektivan antara daun alpukat dan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dimana penelitian menunjukkan bahwa rebusan daun salam lebih efektiv dibandingkan dengan rebusan daun alpukat. penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Srimargowati, 2016) dengan judul pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada pasien penelitian hipertensi hasil menunjukkan bahwa rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Berdasarkan uraian dan hasil studi pendahuluan diatas maka didapatkan sejauh mana pengaruh rebusan daun salam terhadap penunan tekanan darah pada pasien hipertensi pada lansia yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu" pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi lansia"

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode praekperimental, dengan rancangan one group pre test dan pos test, Populasi yaitu Seluruh lansia yang menderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Guluk-guluk sebanyak 175, Sampel penelitian ini yaitu sebagian lansia yang menderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Guluk-guluk sesuai criteria. menggunakan tehnik purposive sampling sebanyak 30 sampel. Penelitian dilakuakn dengan cara pemeriksaan tekanan darah terlebih dahulu, kemudian diberikan intervensi air rebusan daun salam selama 7 hari sebanyak 2 kali sehari sebelum makan, dilakukan kembali pemeriksaan pengukuran tekanan darah setelah hari ke-7, analisa data menggunakan Uii Paired samples t-tes untuk menentukan secara statistis adanya pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi

#### **HASIL PENELITIAN**

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Guluk-Guluk terletak di desa Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk, adapun batas-batas wilayah desa Guluk-Guluk sebagai berikut:

- 1. Sebelah Timur : Desa Ketawang Laok
- 2. Sebelah Barat : Desa Pordapor
- 3. Sebelah Selatan : Desa Pragaan
- 4. Sebelah Utara: Desa Pananggungan

# 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Lansia yang Menderita Hipertensi

No.	Jenis Kelamin	Responden		
		Jumlah	%	
1	Laki-laki	15	50%	
2	Perempuan	15	50%	
	TOTAL	30	100%	

Berdasarkan tebel 1 menunjukkan bahwa setengah dari jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 15 (50,0%) dan setengajnya adalah perempuan sebanyak 15 (50.%).

## 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur pada Lansia yang Menderita Hipertensi

No	Umur	Responde	
NO	Offici	Jumlah	%
1	50-59	13	43,30%
2	60-69	8	26,70%
3	70-79	9	30,00%
TOTAL		30	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir setengah dari umur responden paling banyak adalah 50-59 tahun sebanyak 13 orang (43,3 %), yang berumur 70-79 sebanyak 9 orang (30,0 %) dan sebagian kecil yang berumur 60-69 sebanyak 8 orang (36,7 %).

# 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Lansia yang Menderita Hipertensi

No	Tingkat	Responden		
	Pendidikan	Jumlah	%	
1	Tidak Sekolah	18	60%	
2	SD	7	23,30%	
3	SMP	5	16,70%	
TOTAL		30	100%	

Berdasarkan tabel 3 menunjukan bahwa hampir setengah dari tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tidak atau belum tamat sekolah sebanyak 18 orang (60%), dan pendidikan SD sebanyak 7 orang (23,3%) dan sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 5 orang (16,7%).

# 5. Karakteristik Responen Berdasarkan Pekeriaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Lansia yang Menderita Hipertensi

No.	Dokorioon	Responden		
	Pekerjaan	Jumlah %		
1	Petani	14	46.7 %	
2	Pedagang	3	10%	
3 IRT		13	43,30%	
	TOTAL	30	100%	

Berdasarkan table 4 menunjukan bahwa hampir setengah dari pekerjaan responden paling banyak adalah petani sebanyak 14 orang (46,7 %), dan ibu rumah tangga sebanyak 13 orang (43,3 %) dan

sebagian kecil adalah pedagang sebanyak 3 orang (10 %).

## 6. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data dengan *Uji Shapiro-Wilk* (n = 30)

Uji Normalitas	Df	Sig	Keterangan
Sebelum intervensi	30	0,417	(>0,05):
Sesudah intervensi	30	0,172	(>0,05):

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden, dimana hasil uji normalitas data MAP Sebelum diberikan air rebusan daun salam pada responden yaitu dengan nilai sig 0,417 (> 0,05) yang menyatakan bahwa sebaran data normal, sedangkan uji normalitas data dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Sesudah diberikan air rebusan daun salam pada responden yaitu dengan nilai sig 0,172 (> 0,05) yang menyatakan bahwa sebaran data normal.

# 7. Tekanan darah sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun salam Pada Lansia

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tekanan darah sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun salam pada lansia dengan Hipertensi

No	STAGE	Responden		
	STAGE	Jumlah Persent	Persentase	
1	Stage I	0	0%	
2	Stage II	2	6,70%	
3	Stage III	22	73,30%	
4	Stage IV	6	20,00%	
TOTAL		30	100%	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan secara deskriptif pada responden yang sebelum diberikan air rebusan daun salam sebagian besar dari stage tertingi berada pada stage III sebanyak 22 orang (73,3 %), pada stage IV berjumlah 6 orang (20,0 %), dan sebagian kecil berada di stage II berjumlah 2 orang (6,7 %).

# 8. Tekanan Darah Setelah dilakukan pemberian air rebusan daun salam pada lansia

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tekanan darah setelah dilakukan pemberian air rebusan daun salam pada Lansia yang Menderita Hipertensi.

No	STAGE	Responden	
	STAGE	Jumlah	Persentase
1	Stage I	2	6,70%
2	Stage II	28	93,30%
3	Stage III	0	0%
4	Stage IV	0	0%
TOTAL		30	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan secara deskriptif pada responden setelah diberikan air rebusan daun salam sebagian besar dari stage tertinggi berada pada stage II sebanyak 28 orang (93, %), pada stage I berjumlah 2 orang (6,7 %), dan sebagian kecil berada pada stage III dan stage IV berjumlah 0 orang

**8. Tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam pada lansia** Tabel 8. Perbedaan MAP Sebelum dan Sesudah pemberian air ebusan daun salam pada Responden April 2018 (n = 30)

NO	STAGE	SE	BELUM	SES	SUDAH	Kotorangan
NO	HIPERTENSI	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	Stage I	0	0 %	2	6,7 %	Meningkat
2	Stage II	2	6,7 %	28	93,3 %	Meningkat
3	Stage III	22	73,3 %	0	0 %	Menurun
4	Stage IV	6	20 %	0	0 %	Menurun
Total 30 100 % 30 100 %						
Uji Paired samples t-tes = 0.000 (p value < 0.05)						

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan secara deskriptif pada responden yang sebelum diberikan air rebusan daun salam sebagian kecil dari stage tertinggi berada pada stage III sebanyak 22 orang (73,3), pada stage II berjumlah 2 orang (6,7 %) dan sebagian kecil berada pada stage I dan stage IV dengan 0 orang (0 %). Sedangkan pada responden sesudah diberikan air rebusan daun salam sebagian besar menempati stage II sebanyak 28 orang (93,3 %), pada stage I hanya 2 orang (6.7 %), dan sebagian kecil yang berada pada stage I dan stage IV dengan 0 orang (0 %). Hal tersebut menggambarkan keberhasilan pemberian air rebusan daun salam menurunkan tekanan darah pada lansia.

Untuk menjelaskan hasil uji Paired samples t-tes Stage sebelum dan sesudah perlakuan pada responden bahwa dengan derajat kesalahan 5% (0,05), dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai α: 0.05, maka Ho ditolak dan H1 diterima yang berarti perbedaan tersebut dapat dinyatakan bermakna, sehingga disimpulkan terjadi penurunan MAP sebelum dan sesudah pemberian air rebusan dan salam pada responden.

### **PEMBAHASAN**

## Tekanan darah sebelum dilakukan pemberian air rebusan daun salam pada lansia.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai stage pada responden sebelum diberikan air rebusan daun salam sebagian besar dari stage tertinggi berada pada stage III sebanyak 22 orang (73,3 %),

%), pada stage IV berjumlah 6 orang (20 %), sebagian kecil berada pada stage II hanya 2 orang (6,7 %). Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebelum diberikan air rebusan daun salam pada responden pasien hipertensi yang tergolong pada kategori stage III dengan nilai MAP 120-133.

Hipertensi kondisi suatu dimana pembuluh darah terus-menerus mengalami peningkatan tekanan. Darah dibawa dari jantung keseluruh bagian tubuh melalui pembuluh darah. Tekanan darah dibuat oleh kekuatan darah yang mendorong terhadap dinding pembuluh darah (arteri). Semakin tinggi tekanan semakin keras jantung memompa (WHO,2013). Hipertensi dapat digolongkan menjadi dua yaitu hipertensi esensial (primer) dan hipertensi sekunder, hipertensi primer adalah hipertensi yang banyak terjadi sekitar 95% dari kasus terjadinya hipertensi adalah hipertensi primer dimana hipertensi primer ini sering dikaitkan dengan gaya hidup dan pola makan yang menyebabkan kurang baik sehingga terjadinya hipertensi dan 5%nya diakibatkan oleh hipertensi sekunder vaitu hipertensi yang disebabkan oleh penyakit atau komplikasi dari penyakit lain (Palmer, 2007).

Menurut Peter dalam Prammana (2016), mengemukakan bahwa kondisi yang berkaitan dengan usia ini adalah produk samping dari kehausan Arterioklerosis dari arteri-arteri utama, terutama aorta, dan akibat dari berkurangnya kelenturan. Pengerasan arteri-arteri ini dan menjadi semakin kaku, arteri dan aorta itu kehilangan penyesuaian diri. Kekakuan pembuluh darah disertai dengan penyempitan dan kemungkinan

pembesaran plague yang menghambat gangguan peredaran darah perifer. Kekakuan dan kelambanan aliran darah menyebabkan beban jantung bertambah berat yang pada akhirnya dekompensasi dengan peningkatan upaya pemompaan jantung yang memberikan gambaran peningkatan tekanan darah dalam sistem sirkulasi.

Hipertensi dilihat dari penyebabnya secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Pada hipertensi primer yang menjadi salah penyebab semakin satu vaitu usia bertambahnya usia, maka tekanan darah juga akan meningkat. Setelah usia 45 tahun, dinding arteri akan mengalami penebalan oleh karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku. Peningkatan usia akan menyebabkan beberapa perubahan fisiologis, pada usia lanjut terjadi peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik. Pengaturan tekanan darah yaitu refleks baroreseptor pada usia sensitivitasnya sudah berkurang, sedangkan peran ginjal juga sudah berkurang dimana pada aliran darah ke ginjal dan laju filtrasi glomerulus menurun (price dan wilson dalam Prammana, 2016).

Menurut Prammana, dkk (2016),mengatakan bahwa penyebab hipertensi pada laniut usia adalah teriadinya orang perubahan-perubahan pada elastisitas dinding aorta yang menurun, selain itu katub jantung yang menebal dan menjadi kaku sehingga kemampuan jantung untuk memompa darah menurun 1% setiap tahun sesudah berumur 20 tahun, akibatnya kemampuan jantung memompa darah menjadi menurun sehingga menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya. Kehilangan elastisitas pembuluh darah, hal ini terjadi karena kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenisasi. Dan mengakibatkan terjadinya resistensi pembuluh darah perifer.

Bertambahnya usia pada setiap seorang individu, pada usia yang semakin tua. seluruh fungsi organ dalam tubuh pada lansia mengalami penurunan fungsi, salah satunya yang mengalami penurunan fungsi kerja organ yaitu pada organ jantung dalam hal hipertensi. Jantung merupakan suatu organ yang berfungsi untuk mengatur aliran darah dalam tubuh. Selain jantung, pada sistem pembuluh darah sangat berpengaruh terhadap terjadinya penyakit hipertensi, menurunnya elastisitas pembuluh

mengakibatkan aliran darah ke seluruh tubuh akan berkurang, hal inilah yang menyebabkan terjadinya tekanan darah akan meningkat.

Semakin tua seseorang cenderung semakin berkurang daya tahan fisik dan daya fikir mereka oleh Karena itu kesehatan lansia sangat penting untuk lebih diperhatikan, kurangnya perhatian terhadap kelompok lanjut usia dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks terhadap lansia tersebut, mengingat bahwa kesehatan merupakan aspek sangat penting vand perlu diperhatikan pada kehidupan lanjut usia oleh karena itu kesehatan lansia perlu mendapat perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan kesehatannya agar dapat hidup secara produktif sesuai dengan kemampuannya (Widuri H, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setengah dari responden adalah tidak atau belum tamat sekolah (60 %). Kurangnya pengetahuan secara tidak langsung menjadi faktor penyebab terjadinya salah satu penyakit hipertensi, pola hidup yang kurang sehat salah satunya yaitu merokok, minum alkohol. minum obatobatan seperti ephedrine, prednison, epineprin. dan kurangnya olahraga dapat menaikan risiko untuk bertambahnya berat badan sehingga secara otomatis dapat terjadinya penimbunan risiko terhadap lemak, terjadinya penyumbatan ataupun obstruksi didalam dinding pembuluh darah lebih besar. Selain itu pola makan yang salah juga menjadi salah satu faktor risiko untuk terjadinya penyakit hipertensi yaitu kebiasaan makan-makanan yang terlalu asin dan berlemak. Menurut Anggara dan Prayitno dalam Prammana, (2016) mengatakan, tingkat pendidikan secara tidak langsung juga mempengaruhi tekanan darah.

Tingginya risiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada seseorang yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat.

# 2. Tekanan darah sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun salam pada lansia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai stage pada responden sesudah diberikan air rebusan daun salam paling banyak menempati stage II sebanyak 28 orang (93.3 %), sebagian kecil berada pada stage I hanya 2 orang (6,7 %). Sehingga disimpulkan terjadi penurunan Stage Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Salam Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Guluk-Guluk Kecamatan Guluk-Guluk.

Daun salam (syzygium polyanthum) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit salah satunya yaitu untuk menangani penyakit hipertensi, selain mudah untuk didapat daun salam ini juga mudah dan sering dijumpai serta harganya juga yang relatif murah daun salam ini ternyata juga mempunyai segudang manfaat yaitu dapat menjadi obat maag, diare, menurunkan kadar gula (Diabetes Militus), menurunkan kadar kolestrol serta asam urat (Nisa, 2012).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anas Tansari (2013) didapatkan hasil bahwa daun salam ternyata lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dibandingkan dengan daun alpukat karena didalam daun salam itu sendiri mengandung kandungan kimia flavanoid, minyak atsiri, tannin serta euganol yang dapat menurunkan tekanan darah pada penderita lansia.

Oleh karena itu dengan mengkonsumsi air rebusan daun salam 2 kali sehari sebanyak 200 ml pada pagi dan sore hari sebelum makan selama 7 diharapkan tekanan darah tinggi pada lansia dapat menurun, berdasarkan hasil penelitian penurunan nilai terjadi stage dengan persentase 42.1 %, Hasil penelitian yang Srimargowati dilakukan oleh didapatkan hasil penelitian yang menunjukan penurunan tekanan darah diastol 20 mmHg dengan nilai p < 0,05. Sedangkan tekanan darah sistol menunjukan penurunan yang signifikan dengan nilai p < 0,05.

# 3. Tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian air rebusan daun salam pada lansia.

Secara deskriptif pada responden yang sebelum diberikan air rebusan daun salam sebagian besar dari stage tertinggi berada pada stage III sebanyak 22 orang (73,3 %), maka yang berada pada stage IV berjumlah 8 orang (20 %), pada stage II hanya 2 orang (6,7 %), sebagian kecil berada pada stage I dengan 0 orang (0 %). Sedangkan pada responden sesudah diberikan air rebusan daun salam sebagian besar menempati stage II sebanyak 28 orang

(93.3 %), pada stage I hanya 2 orang (6,7 %), sebagian kecil berada pada stage III da stage IV dengan 0 orang (0 %). Hal tersebut menggambarkan keberhasilan air rebusan daun salam. Berdasarkan Hasil *uji Paired samples t-tes* MAP sebelum dan sesudah perlakuan pada responden bahwa dengan derajat kesalahan 5% (0,05), dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai α: 0.05, maka Ho ditolak dan H1 diterima yang berarti perbedaan tersebut dapat dinyatakan bermakna.

Penurunan tekanan darah pada lansia diakibatkan oleh kandungan kimia yang terdapat didalamnya seperti minyak atsiri, sitrat, euganol, flavanoid serta tannin yang mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah dimana cara kerja dari senyaa kimia ini degan cara mengeksresi cairan empedu sehingga kolestrol yang ada didalam pembuluh darah keluar bersamaan dengan zat-zat sisa yang sudah tidak diperlukan lagi oleh tubuh (urine) sehingga aliran darah menjadi lancar (Nurcahyati E, 2014).

Menurut hasil penelitian dari Srimargowati, (2016) mengatakan bahwa dari 34 responden yang mengalami tekanan darah semuanya mengalami penurunan tinggi tekanan darah setelah diberikan air rebusan daun salam paling banyak berada pada kategori hipertensi ringan (Stage I). Daun salam ini terbukti dapat menurunkan tekanan hal ini dikarenakan kandungan flavanoid yang terdapat pada daun salam, dimana mekanisme kerja dari kandungan kimia tersebut yaitu dengan cara merangsang sekresi cairan empedu sehinga kolesterol akan keluar bersamaan dengan cairan emped munuiu usus serta merangsang sirkulasi sehingga mengurangi darah teriadinya pengendapan lemak pada pembuluh darah, maka dari itu air rebusan daun alam dapat menurunkan tekanan darah tingi pada lansia.

#### **KESIMPULAN**

- Nilai stage pada responden yang sebelum diberikan air rebusan daun salam sebagian besar berada pada stage III sebanyak 22 orang (73,3 %), lalu sebagian kecil berada pada stage I dengan 0 orang (0 %).
- 2. Nilai stage pada responden sesudah diberikan air rebusan daun salam sebagian besar menempati stage II sebanyak 28 orang (93,3)%), dan sebagian kecil berada pada stage III dan stage IV dengan 0 orang (0 %).

 Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Guluk-Guluk.

#### SARAN

- 1. Bagi institusi
  - Dapat dijadikan sebagai bahan refrensi baru, dalam memberikan terapi non farmakologis terhadap penurunan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada lansia.
- Bagi profesi keperawatan.
   Hasil penelitian dapat memberikan suatu pengetahuan bagi pendidikan ilmu keperawatan, khususnya dalam memberikan terapi alternatif untuk penurunan tekanan darah tinggi.
- Bagi Penderita Hipertensi
   Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih terapi non farmakologis yang tepat dan efektif dalam menurunkan tekanan darah tinggi yaitu dengan menkonsumsi air rebusan daun salam.
- Bagi masyarakat.
   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan salah satu pengobatan alternatif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi pada lansia.
- 5. Bagi peneliti selanjutnya
  Penelitian ini diharapkan dapat
  merangsang penelitian tentang
  pengobatan alternatif untuk penurunan
  tekanan darah tinggi yang lebih efektif
  diberikan kepada penderita hipertensi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Maryam, dkk. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- H Widuri. (2010). *Asuhan Keperawatan Pada Lanjut Usia Ditatanan Klinik.* Yogyakarta: Fitramaya.
- Dalimartha, dkk. (2008). Care You Self Hipertensi, Penebar plus, Jakarta.
- Ellisa, dkk (2009). *Ilmu Penyakit Dalam Untuk Tenaga Medis.*Jakarta: FKUI.
- Patricia, dkk (2013). Keperawatan Kritis Pendekatan Asuhan Holistik Edisi 8 Volume 2. Jakarta: EGC
- Hardi. (2009). 100 Resep Sembuhkan Hipertensi, Obesitas dan Asam Urat. Jakarta: anggota IKAPI.

- Hayens,B,dkk. (2003). Buku Pintar Menaklukkan Hipertensi. Jakarta: Ladang Pustaka.
- Depkes RI. (2003). *Pedoman Kesehatan Bagi Usia Lanjut.*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Keluarga
- E Nurcayati. (2014). Khasiat Dahsyat Daun Salam. Jakarta: Jendela Sehat
- Julianti, E. N. (2005). Bebas Hipertensi dengan Terapi Jus. Jakarta: Puspa Suara.
- Lenny, (2008). *Ilmu Farmakologi Kesehatan.* Jakarta: EGC.
- Nisa. (2012). Ajaibnya Terapi Hipertensi Tumpas Penyakit Hipertensi .Jakarta : Dunia Sehat.
- Hembing, (2006). Ramuan Tradisional Untuk Pengobatan Darah Tinggi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dalimartha S. (2008). 36 Resep Tumbuhan Obat untuk Menurunkan Kolesterol. Jakarta: Penebar Swadaya
- Muhammadan, (2010). Konsep Penyakit Dalam. Gudang ilmu. Surabaya
- Nursalam.(2013). *Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*: Jakarta: Salemba Medika.
- Palmer A, W. B. (2007). *Tekanan Darah Tinggi. Jakarta*: Erlangga.
- Nugroho, (2000). *Keperawatan Gerontik Edisi-* 2. *Jakarta*: EGC
- Bustan M. N, (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saraswati. (2019). Diet Sehat Untuk Penyakit Asam Urat, Diabetes, Hipertensi dan stroke. Jogjakarta: A Plus Book.
- Wiryowidagdo, (2002). Tanaman Obat untuk Penyakit Penyakit Jantung, Darah Tinggi, & Kolesterol. Jakarta: Agromidia Pustaka.
- Smeltzer B, (2002). Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Vol 2. Jakarta: EGC
- Lelono dkk, (2013). Biossay-guided isolation and identification of antioxidative compounds from the bark of Eugenia polyantha Pakistan journal of biological sciences 16 (16): 812-818.
- Julianti E.N, (2005). Bebas hipertensi dengan terapi jus, Jakarta: Puspa Suara
- Suddarthat Brunner, (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Ed.8, Jakarta: EGC
- Muhammadan, (2010). Konsep Penyakit Dalam.Gedung Ilmu. Surabaya
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta*